

**PANDANGAN GEREJA KATOLIK
TENTANG SAKRAMEN EKARISTI KONSELEBRASI**



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

**Oleh :
ENY WAHYUNINGSIH
NIM : 96522180**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 30 Oktober 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Eny Wahyuningsih
NIM : 96522180
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Pandangan Gereja Katolik tentang Sakramen
Ekaristi Konselebrasi

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

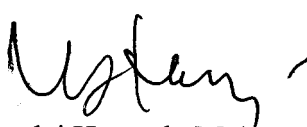
Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing.


Drs. A. Singgih Basuki, MA

NIP : 150210064

Pembantu Pembimbing


Ustadzi Hamzah, M.Ag.

NIP : 150298987



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpn / Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/827/2003

Skripsi dengan judul : *Pandangan Gereja Katolik tentang Sakramen Ekaristi Konselebrasi*

Diajukan oleh :

1. Nama : Eny Wahyuningsih
2. NIM : 96522180
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 12 November 2003 dengan nilai :B (75)
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata
Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

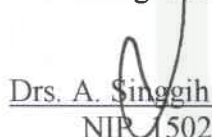
Ketua Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag.
NIP. 150234514

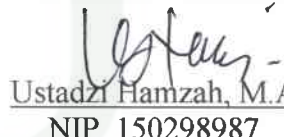
Sekretaris Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag.
NIP. 150234514

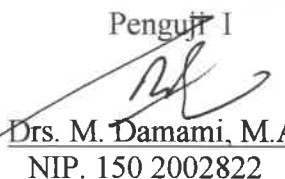
Pembimbing/ Merangkap Penguji


Drs. A. Singgih Basuki, M.A.
NIP. 150210064

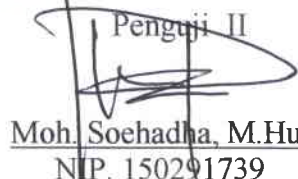
Pembantu Pembimbing


Ustadzi Hamzah, M.Ag.
NIP. 150298987

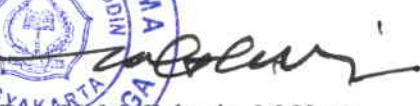
Penguji I


Drs. M. Damami, M.Ag.
NIP. 150 2002822

Penguji II


Moh. Soehadha, M.Hum.
NIP. 150291739

Yogyakarta, 12 November 2003
DEK A N


Drs. H. M. Fahmie, M.Hum.
NIP. 150088748

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد سيد المرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban dalam penulisan skripsi yang berjudul “PANDANGAN GEREJA KATOLIK TENTANG SAKRAMEN EKARISTI KONSELEBRASI, ” adapun maksud dan tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu dari syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama proses pergumulan sehingga menghasilkan karya tulis dalam format skripsi ini, penulis menemukan berbagai kendala baik yang bersipat psikis maupun teknis, namun atas partisipasi dari berbagai kalangan, akhirnya penulis dapat merampungkan karya tulis ini. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah memberikan fasilitas selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Singgih Basuki, MA dan Bapak Ustadzi Hamzah, M.Ag, yang telah memotivasi, membimbing, dan mengoreksi penyusunan skripsi ini.

3. Kedua orang tua, kakak dan adikku tercinta yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materiil yang tak terhingga.
4. Staf Perpustakaan UPT, Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Hatta, serta Perpustakaan Kolese Ignatius yang telah membantu kelancaran perolehan referensi.
5. Teman-teman "*Kloter Akhir*" Rika, Ruslan Fuadi, Hasan, dan Dian dengan motivasi serta kebersamaannya dalam pergulatan kampus.

Semoga amal baik semuanya mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca yang budiman. Amiin.

Yogyakarta, 30 Oktober 2003

Penulis,



Eny Wahyuningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penulisan	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II GAMBARAN UMUM SAKRAMEN	
A. Pengertian Sakramen.....	11
B. Teologi Sakramen.....	30
BAB III SAKRAMEN EKARISTI KONSELEBRASI DALAM TRADISI GEREJA KATOLIK	
A. Pengertian Sakramen Ekaristi Konselebrasi.....	43

B.	Sejarah dan Perkembangan Sakramen Ekaristi Konselebrasi ...	46
1.	Ekaristi Konselebrasi Pada Masa Gereja Awal	47
2.	Ekaristi Konselebrasi Masa Konsili Vatikan II	53
3.	Ekaristi Konselebrasi Paska Konsili Vatikan II (Masa Kini)	62
C.	Konsili Vatikan II Sebagai Dasar Pembaharuan Sakramen Ekaristi Konselebrasi	73
BAB IV	KEISTIMEWAAN SAKRAMEN EKARISTI KONSELEBRASI	
A.	Sakramen Ekaristi Konselebrasi Sebagai Manifestasi Kesatuan Gereja	80
1.	Kesatuan Kurban	81
2.	Kesatuan Imamat.....	87
3.	Kesatuan Umat.....	89
B.	Analisis.....	93
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	99
B.	Saran-saran	100
DAFTAR PUSTAKA		101
CURRICULUM VITAE		

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Pandangan gereja Katolik tentang Sakramen Ekaristi Konselebrasi*. Sakramen ekaristi konselebrasi merupakan perayaan sakramen ekaristi yang dilakukan oleh sejumlah uskup atau imam secara bersama-sama pada altar yang sama, yang dipimpin oleh salah seorang dari mereka (disebut selebran utama).

Ekaristi konselebrasi mengalami sejarah yang panjang. Sejak awal, gereja menyelenggarakan praktik ekaristi konselebrasi. Dalam sejarahnya, ekaristi konselebrasi mengalami suatu era baru. Era baru ini ditandai dengan berkembangnya ekaristi konselebrasi ini, yang disebabkan oleh pengaruh Konsili Vatikan II. Konsili Vatikan II merupakan tonggak sejarah dan pedoman arah bagi usaha perkembangan ekaristi konselebrasi. Konsili ini telah menghasilkan dokumen resmi "*Sacrosanctum Concilium*" yang isinya berupa aturan-aturan tentang ekaristi konselebrasi.

Dari uraian tersebut memunculkan perumusan masalah: Pertama, apakah pengaruh Konsili Vatikan II bagi sakramen ekaristi konselebrasi? Dan kedua, bagaimana pandangan gereja Katolik tentang sakramen ekaristi konselebrasi? Dengan tujuan pertama agar bisa mengetahui dan memahami pengaruh dari Konsili Vatikan II bagi sakramen ekaristi konselebrasi, dan kedua agar mengetahui tentang pandangan dari gereja katolik tentang sakramen ekaristi konselebrasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti memanfaatkan secara maksimal bahan-bahan pustaka yang relevan dengan permasalahan yang diteliti (*Library Research*). Kemudian didiskripsikan, dianalisis dengan metode *deskriptif-analitis* dan dengan menggunakan pendekatan historis.

Melalui metode penelitian tersebut dapat diuraikan data hasil penelitian ini, yaitu mengenai sejarah dari ekaristi konselebrasi, pengaruh Konsili Vatikan II bagi ekaristi konselebrasi dan keistimewaan dari sakramen ekaristi konselebrasi yang fokus utama dari setiap perayaannya adalah sebagai manifestasi persatuan gereja.

Akhirnya harapan peneliti semoga tawaran tersebut bisa ditanamkan pada diri anak bangsa dan diaplikasikan serta dikembangkan dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam gereja terdapat ritus-ritus sakramen. Gereja merupakan lingkungan ataupun ruangan tempat diselenggarakan pemberitaan firman serta pelayanan sakramen-sakramen. Sakramen-sakramen tersebut ditetapkan Kristus dan dipercayakan pada gereja.

Sakramen merupakan suatu perbuatan dan perkataan atau sebagai tanda kelihatan yang diadakan oleh Kristus yang menyatakan dan menyampaikan rahmat.¹ Menurut Gereja Roma Katolik, sakramen ada tujuh macam, yaitu sakramen baptisan, penguatan, ekaristi, pertobatan, perminyakan, pentahbisan seorang imam dan sakramen perkawinan.²

Semua sakramen itu ditetapkan oleh Kristus dan dipercayakan kepada gereja sebagai tanda berdaya guna yang menghasilkan rahmat dan memberikan kehidupan Ilahi kepada umatnya.³ Ketujuh sakramen tersebut merujuk pada situasi penting dalam kehidupan seseorang, seperti: kelahiran, perkawinan, sakit dan kematian.

¹ Garald O'Collins SJ dan Edward G. Farrugia SJ, *Kamus Teologi* (Yogyakarta : Kanisius, 1996), hlm.283

² Fathuddin Abdul Gani, "Agama Katolik", *Agama-agama di Dunia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), hlm. 349

³ P. Herman Embuiru SVD, *Katekismus Gereja Katolik* (Ende: Arnoldus, 1995), hlm.321

Dari ketujuh sakramen tersebut, ekaristi menduduki tempat yang istimewa. Ekaristi merupakan sakramen utama diantara ketujuh sakramen. Ekaristi merupakan suatu ibadat Kristen yang penting yang diperintahkan oleh Tuhan sendiri (1 Kor 11: 24).⁴ Dari ekaristi, mengalirlah rahmat bagaikan dari sumbernya kepada umatnya dan dengan hasil guna yang amat besar diperolehah pengudusan manusia dan pemuliaan Allah.⁵

Ekaristi tidak boleh tidak ada dalam gereja Katolik. Ekaristi merupakan sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani. Semua sakramen-sakramen lain mengalir dari ekaristi dan menuju ke ekaristi. Ajaran mengenai ekaristi ini telah dikenal sejak awal. Sejak awal, Gereja perdana tidak pernah lalai berkumpul untuk merayakan ekaristi. Ajaran ekaristi ini berkembang secara perlahan-lahan. Dengan demikian, ekaristi telah menjadi praktik yang biasa dan umum dalam ibadah kristen.

Ekaristi mempunyai berbagai bentuk atau corak yang berbeda-beda. Ekaristi juga dapat diselenggarakan secara meriah dan dapat pula secara sederhana, dapat dipimpin oleh satu imam atau beberapa imam atau uskup. Adapun salah satu bentuk atau corak dari ekaristi adalah ekaristi konselebrasi.

Ekaristi konselebrasi merupakan perayaan sakramen ekaristi oleh sejumlah uskup atau imam secara bersama-sama, yang diketuai oleh salah seorang dari mereka (disebut selebran utama).⁶ Kebiasaan ini dikenal dalam gereja awal dan dipertahankan

⁴ F.D. Wellem, *Kamus Sejarah Gereja* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1994), hlm.63

⁵ FX. Wibowo Ardhi, *Sakramen Ekaristi* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm.2.

⁶ Adolf Heuken SJ, "Konselebrasi", *Ensiklopedi Gereja*, III (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993), hlm.8

di Timur. Sekarang konselebrasi sudah lazim, karena telah dihidupkan kembali oleh Konsili Vatikan II (L. 57: 58).⁷

Ekaristi konselebrasi bisa diselenggarakan di mana saja, termasuk di Indonesia. Gereja-gereja Katolik Indonesia sering mengadakan ekaristi konselebrasi dan pada setiap perayaan dari ekaristi konselebrasi itu pasti mengandung suatu tema tertentu. Tema-tema yang biasa ditampilkan pada ekaristi konselebrasi tersebut seperti: ekaristi konselebrasi untuk kesembuhan orang sakit, untuk ruwatan dan untuk mitoni.

Sakramen ekaristi konselebrasi ini melibatkan lebih dari satu imam bahkan kadang-kadang juga melibatkan para uskup, dan salah satu darinya bertindak sebagai selebran utama. Disamping itu, ekaristi ini juga melibatkan umat. Peran serta aktif dari umat dengan dilandasi rasa bakti dan kesadarannya sangatlah perlu karena umat merupakan pelaksana ibadat. Umat beriman harus secara sadar, aktif dan dengan berhasil mengambil bagian di dalamnya. Mereka adalah umat yang tertata dan menyelenggarakan perayaan bersama imam.

Dalam ekaristi konselebrasi imam-imam tersebut dapat ikut ambil bagian dalam aneka peran. Hendaklah para imam memperhatikan agar didalam perayaan ekaristi bertindak sedemikian rupa, sehingga umat beriman menyadari bahwa mereka itu tidak mengambil bagian di dalam suatu upacara yang ditetapkan oleh kekuasaan sendiri, tetapi dalam suatu kebaktian umum gereja, yang pimpinannya telah dipercayakan Kristus sendiri kepada rasul-rasul dan para pengganti mereka. Mereka mengadakan pembagian tugas, seperti: ada yang bertindak sebagai pemimpin (disebut

⁷ *Ibid.*

selebran utama), ada yang membaca kitab suci dan ada yang berkhotbah (khotbah bisa dilakukan oleh lebih dari satu imam, mereka berkhotbah secara bergantian). Selain itu tugas-tugas lain seperti diakon, lektor atau pembantu lain dapat diambil alih oleh beberapa imam lain yang ikut konselebrasi. Sehingga dalam ekaristi konselebrasi ini segi kolegalitas imamat menjadi nyata dalam kebersamaan dan segi bahwa sebenarnya hanya Kristuslah imam, tampak pada peranan selebran utama. Disini, terlihat ungkapan yang menandai persatuan kurban dan imamat dan juga banyak sekali umat beriman yang ikut ambil bagian secara aktif didalamnya, sehingga tampaklah persatuan umat Allah atas ciri yang khas.⁸

Adapun maksud dari konselebrasi bukan hanya menambah meriahnya upacara, melainkan juga memperlihatkan dengan lebih jelas misteri gereja yang merupakan sakramen kesatuan: satu kurban, satu imamat dan satu umat. Dengan semakin didorongnya konselebrasi dalam perayaan ekaristi di Barat, Konsili Vatikan II mengakui ciri sosial perayaan ekaristi ini dan kesatuan imamat pelayanan⁹

Ekaristi konselebrasi memang sudah ada atau sudah dikenal sejak awal. Dalam Gereja Awal ekaristi seperti ini telah biasa dilakukan. Banyak bukti-bukti yang bisa diketahui, misalnya dalam dokumen tentang kerasulan Dikaskalia pada abad ke tiga yang mengatakan bahwa para pendeta menyelenggarakan pemotongan roti dengan para pembantu-pembantu gereja, lalu mereka membagikan roti sebagai wujud pengabdian diri. Pada tahun 154, Paus Anicetus menerima St. Polycarp,

⁸ Gabriel Manek SVD, *Instruksi Tentang Ibadat Sakramen Ekaristi; Dari Kongregasi Suci Ritus* (Ende: Arnoldus, 1968), hlm. 43.

⁹ Gerald O'Collins SJ dan Edward G. Farrugia SJ, *op.cit.*, hlm. 152.

seorang uskup dari Smyrna, dalam kunjungannya ke Roma, “dia menghadiri ekaristi untuknya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa Paus Anicetus hadir pada perayaan ekaristi dan ikut berpartisipasi bersama-sama menjadi uskup Didascalua.¹⁰

Ekaristi konselebrasi mengalami sejarah yang panjang. Sebelum Konsili Vatikan II memang belum ada peraturan atau pedoman yang secara khusus mengatur tentang jalannya ekaristi konselebrasi. Namun, sekarang ekaristi konselebrasi telah lazim dan dilaksanakan secara seragam berkat Konsili Vatikan II.

Konsili Vatikan II yang diadakan dari tahun 1962 sampai 1965 sangat berpengaruh terhadap sakramen ekaristi konselebrasi. Konsili tersebut telah membuka jalan baru bagi perkembangan ekaristi ini. Konsili telah menghasilkan dokumen bagi ketentuan konselebrasi yaitu *Sacrosanctum Consilium*. Dokumen itu berisi mengenai ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi konselebrasi. Hal ini bertujuan untuk memperluas ijin konselebrasi, juga agar bentuk perayaan sakramen itu bisa memajukan ikut sertanya umat beriman secara aktif dan lengkap serta untuk menggambarkan persatuan gereja.

Apabila kepentingan umat beriman (yang senantiasa harus diperhatikan dengan minat pastoral yang seksama) tidak bertentangan dengannya dan asal setiap imam tetap diperbolehkan untuk merayakan kurban misa sendiri-sendiri, maka alangkah lebih baik jika imam-imam merayakan ekaristi melalui cara yang istimewa ini yaitu konselebrasi, baik dilingkungan persekutuan imam-imam maupun dalam pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu dan dalam

¹⁰ Pierre Jounel, *The Rite Concelebration of Mass and of Communion Under Both Species* (New York: Desclee, 1967), hlm. 14.

keadaan-keadaan lain yang serupa. Hendaklah mereka yang hidup bersama dalam suatu persekutuan atau terikat pada gereja yang sama dengan segenap hati mengundang imam-imam tamu untuk turut mengambil bagian di dalam konselebrasi mereka. Oleh karena itu para pembesar yang berwenang hendaknya mempermudah pelaksanaan konselebrasi itu, bahkan menganjurkannya sesering mungkin asalkan kepentingan pastoral atau sesuatu alasan yang masuk akal tidak menuntut sesuatu yang lain. Sampai sekarang ekaristi konselebrasi masih tetap ada baik di Gereja Barat maupun Gereja Timur. Oleh karena itu penulis menganggap ekaristi konselebrasi itu penting dan bermaksud mengangkatnya sebagai bahan penulisan skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka di dalam penulisan skripsi ini dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Apa pengaruh Konsili Vatikan II bagi ekaristi konselebrasi dalam Gereja Katolik ?
2. Bagaimanakah pandangan Gereja Katolik tentang sakramen ekaristi konselebrasi ?

C. Tujuan Penulisan

Di dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai. Adapun tujuan tersebut diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Konsili Vatikan II bagi ekaristi konselebrasi.

2. Untuk mengetahui dan memahami pandangan dari Gereja Katolik mengenai ekaristi konselebrasi.

D. Tinjauan Pustaka

Sakramen ekaristi konselebrasi merupakan suatu bentuk atau corak dari ekaristi. Ekaristi konselebrasi melibatkan lebih dari satu orang uskup atau imam. Melalui sakramen ekaristi konselebrasi ini terlihat dengan jelas misteri gereja yang merupakan sakramen kesatuan : satu kurban, satu imamat, dan satu umat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari varian-varian penelitian dan penulisan tentang sakramen ekaristi yang sudah ada. Penulisan tentang ekaristi yang sudah ada diantaranya adalah: buku yang berjudul *Ekaristi* oleh Joseph Martos. Buku ini membahas tentang sejarah perayaan Ekaristi, yang dimulai sejak praktek Gereja Perdana hingga Konsili Vatikan II.

F.X. Wibowo Ardhi, dalam bukunya yang berjudul *Sakramen Ekaristi*, mengupas tentang ekaristi sebagai perayaan syukur, ekaristi sebagai korban, ekaristi sebagai sumber kehidupan. Kemudian buku dari Piere Jounel, *The Rite of Concelebration of Mass and of Communion Under Both Species*, buku ini menggambarkan mengenai sejarah dari misa konselebrasi. Adapula buku yang berjudul *Concelebration In the Christian Church* yang ditulis oleh Archdale A. King, buku ini berisi mengenai sejarah upacara ekaristi konselebrasi.

Buku yang berjudul *Memahami Perayaan Ekaristi: Penjelasan Tentang Unsur-unsur Perayaan Ekaristi*, yang ditulis oleh A. Lukas SCJ membahas tentang bagian-bagian pokok dan unsur-unsur penting dari perayaan ekaristi secara sistematis,

secara sistematis, kemudian buku tersebut juga menguraikan istilah-istilah yang penting yang berkaitan dengan bagian-bagian perayaan ekaristi.

Selain buku-buku tersebut, ada pula skripsi yang membahas tentang ekaristi, yaitu skripsi yang ditulis oleh Kahar Masykur, yang berjudul *Study Tentang Sakramen Ekaristi dalam Gereja Katolik Roma*, skripsi ini mengupas tentang sejarah ekaristi dalam Gereja Katolik Roma dan skripsi yang berjudul *Aspek Mitos dalam Upacara Ekaristi Gereja Kristen*, skripsi tersebut mengupas tentang adanya aspek mitos dalam bagian-bagian dari upacara ekaristi.

E. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti tidak lepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Di dalam penulisan skripsi ini, metode yang digunakan adalah:

1. Metode Pengumpulan Data

Di dalam mengumpulkan data ini, penulis menggunakan teknik *library research*. Teknik *library research* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara menelusuri dan menelaah literature-literatur yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini, baik berupa buku-buku, ensiklopedi, kamus maupun majalah. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer yang akan dikaji adalah buku *The Rite of Concelebration of Mass and of Communion Under Both Species, Sacrosanctum Concilium* (Konsili

Suci); *Konstitusi tentang Liturgi Suci*; *Dokumen Konsili Vatikan II* dan *Concelebration in The Christian Church*. Sedangkan sumber data sekunder berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap dari sumber primer tersebut dan bertujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti adalah tulisan dari E. Martasudjita, *Sakramen-sakramen Gereja: Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral*; C. Jeuken, *Kursus Agama tentang Rahmat dan Sakramen-sakramen*; dan tulisan Rasyid Rahman, *Pengantar Sejarah Liturgi* serta buku-buku lainnya.

2. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul secara lengkap, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif-analitik, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang terkumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis.¹¹ Dalam hal ini digunakan cara berpikir deduktif yaitu cara berpikir dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus.

Sesuai dengan tema penelitian, pendekatan yang penulis gunakan adalah *pendekatan historis*. Pendekatan sejarah yaitu sebuah proses yang meliputi pengumpulan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul dimasa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan

¹¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 140.

sejarah, malahan yang juga dapat berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan salah satu syarat dalam menyusun suatu karya ilmiah, yaitu adanya keruntutan. Maka dari itu penulis membuat kerangka pembahasan dalam beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I berupa Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan Gambaran Umum tentang Sakramen yang meliputi Pengertian dari Sakramen dan Teologi Sakramen.

Bab III mengenai Sakramen Ekaristi Konselebrasi dalam Tradisi Gereja Katolik yang berupa Pengertian Sakramen Ekaristi Konselebrasi, Sejarah dan Perkembangan Sakramen Ekaristi Konselebrasi baik dalam Gereja Awal, Masa Konsili Vatikan II hingga sesudah Konsili Vatikan II (masa kini), dan Konsili Vatikan II sebagai Dasar Pembaharuan Ekaristi Konselebrasi.

Bab IV membahas tentang Keistimewaan dari Sakramen Ekaristi Konselebrasi yang meliputi Sakramen Ekaristi Konselebrasi sebagai Manifestasi Kesatuan Gereja yaitu Satu Kurban, Satu Imam dan Satu Umat dan disertai dengan Analisis.

Bab V adalah Penutup yang berupa Kesimpulan dan Saran-Saran.

¹² *Ibid.*, hlm. 132.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas dan menganalisis pandangan Gereja Katolik tentang sakramen ekaristi konselebrasi, sebagaimana telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu pada skripsi ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsili Vatikan II telah memberikan pengaruh yang besar bagi pengembangan pemikiran, gerakan serta tindakan pembaharuan, peremajaan dan pemantapan yang sangat bermanfaat bagi ekaristi konselebrasi ini. Konsili ini telah menghasilkan dokumen "*Sacrosanctum Concilium*" yang berisi aturan-aturan tetap tentang ekaristi konselebrasi yang berlaku bagi seluruh gereja Katolik, sehingga pelaksanaan ekaristi konselebrasi menjadi seragam.
2. Ekaristi konselebrasi merupakan bentuk atau corak dari karisti yang mempunyai kekhasan tersendiri. Dalam ekaristi konselebrasi terlibat beberapa uskup atau imam. Menurut gereja Katolik, dalam perayaan ekaristi konselebrasi ini terlihat ungkapan yang menandai persatuan kurban, persatuan imamat dan persatuan umat. Atau dengan kata lain ekaristi konselebrasi merupakan manifestasi kesatuan gereja yaitu kesatuan kurban, kesatuan imamat, dan kesatuan umat. Fokus utama dalam setiap ekaristi konselebrasi adalah persatuan gereja.

B. Saran

Tulisan ini hanya menyingkap sedikit mengenai ekaristi konselebrasi dengan menelusuri sejarah serta perkembangan dari ekaristi ini. Kajian lebih lanjut dari seorang peneliti Ilmu Perbandingan Agama sungguh diperlukan guna menyingkap lebih lanjut mengenai ekaristi konselebrasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardhi, FX. Wibowo. *Sakramen Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Baldovin, John.F. "Concelebration: A Problem of Syimboic Roles in The Church"., *Worship*, Vol.39, Januari, 1985
- Crichton, J.D. *Perayaan Ekaristi: Peran Serta Umat dalam Ibadat*. Terj: Komisi Liturgi KWI. Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Degradis, P. Robert. *Penyembuhan Melalui Perayaan Ekaristi*. Jakarta: Komisi Kerasulan KWI, 1992
- Embui, P. Herman SVD. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Arnoldus, 1985
- Gani, Fathuddin Abdul. " *Agama Katolik* ", dalam *Agama-Agama di Dunia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988
- Hardawirana, R. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor, 1993
- _____. *Sacrosanctum Concillium (Konsili Suci); Dokumen Konstitusi tentang suci; Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Dok Pen MAWI, 1990
- Heuken, Adolf SJ. *Ensiklopedi Populer Tentang Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1975
- _____. *Ensiklopedi Gereja I* . Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1995
- _____. *Ensiklopedi Gereja II*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1992
- _____. *Ensiklopedi Gereja III*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993
- _____. *Ensiklopedi Gereja IV*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1995
- Jeuken, C. SJ. *Kursus Agama Tentang Rahmat dan Sakramen-Sakramen*. Yogyakarta: Sanata Dharma, t.t.
- Jounel, Pierre. *The Rite of Concelebration of Mass and of Communion Under Both Speciees*. New York: Desclee, 1967

- King, Archdale A. *Concelebration in The Christian Church*. London: Mobray, 1963
- KWI. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius dan Obor, 1996
- Manek, Gabriel SVD. *Instruksi Tentang Ibadat Sakramen Ekaristi*. Ende: Arnoldus, 1968
- Martasudjita, E. *Sakramen-Sakramen Gereja: Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Martos, Joseph. *Ekaristi*. Jakarta: Obor, 1997
- McGrath, Alister E. *Sejarah Pemikiran Reformasi*. Terj: Liem Sien Kie. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997
- O'collins, Gerald. SJ dan Edward G. Farrugia SJ. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Pusat Kateketik Yogyakarta. *Gereja dan Sakramen-Sakramennya*. Yogyakarta: Kanisius, 1968
- PWI-Liturgi. *Pedoman Perayaan Ekaristi: Empat Dokumen Kongregasi Ibadat*. Yogyakarta: Kanisius, 1972
- Rahman, Rasyid. *Pengantar Sejarah Liturgi*. Tangerang: Bintang Fajar, 1999
- Riberu, J. *Tonggak Sejarah Pedoman Arah: Enam Belas Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Dept. Dokumentasi dan Penerangan MAWI, 1983
- Saputra, FX. Pranata. *Gereja Katolik*. Jakarta: t.p., 1990
- Soedarmo, R. *Kamus Istilah Theologia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Tehnik*. Bandung: Tarsito, 1980
- Wellem, F.D. *Kamus Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Milia, 1994